BAB I
PENDAHULUAN

2.1. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam cara individu berinteraksi dan mengekspresikan diri. Media sosial menjadi salah satu sarana utama yang di gunakan oleh masyarakat, terutama generasi muda untuk membangun identitas diri dan menunjukan eksistensi diri pada ruang publik digital. Salah satu platform yang mengalami pertumbuhan pesat adalah TikTok yang menghadirkan beberapa fitur video pendek dan berbagai efekkreatif dan algoritma yang mampu menjangkau luas.

Kelompok demografis yang paling aktif dalam ekosistem digital ini adalah mahasiswa. Sebagai kelompok masyarakat yang berada pada fase transisi usia dewasa muda (emerging adulthood), mahasiswa memiliki kebutuhan psikologis dan sosial yang kuat untuk mencari eksistensi, pengakuan, dan pembentukan identitas sosial. Fenomena ini terlihat jelas pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Pasundan (Unpas) angkatan 2022-2023. Angkatan ini menarik untuk diteliti karena mereka merupakan generasi yang melewati masa transisi pendidikan pasca-pandemi, di mana interaksi digital dan pembuatan konten kreatif telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari dan gaya hidup akademis mereka.

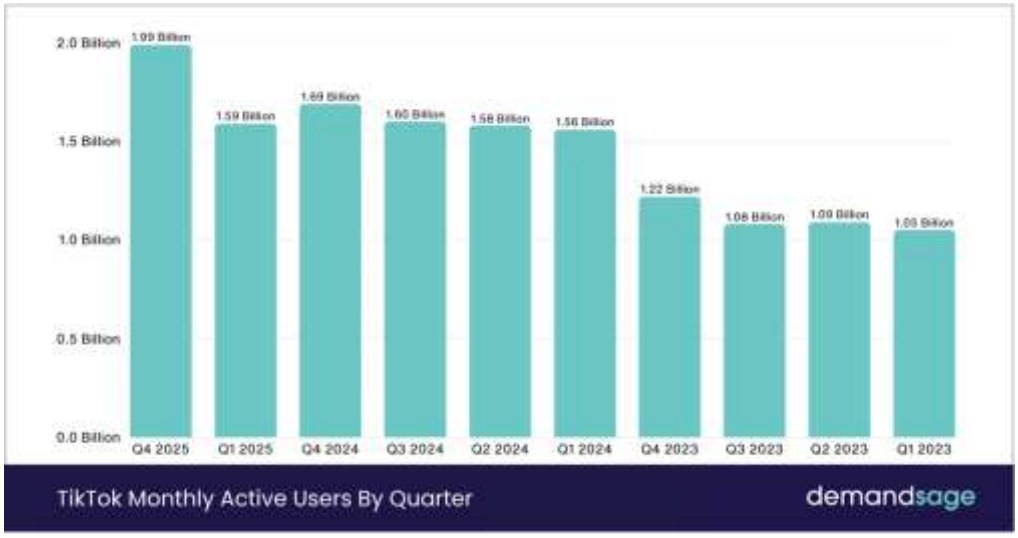
Di lingkungan FISIP Unpas, TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan (entertainment), tetapi telah menjadi panggung virtual bagi mahasiswa untuk memamerkan kehidupan kampus, opini politik, gaya busana (outfit of the day), hingga gaya hidup. Melalui video pendek berdurasi kurang dari tiga menit, mahasiswa secara sadar maupun tidak sadar sedang melakukan praktik representasi diri. Representasi diri di media sosial bukan sekadar proses menampilkan apa adanya, melainkan sebuah tindakan aktif dalam memilih, memilah, dan mengonstruksi citra seperti apa yang ingin ditangkap oleh penonton (netizen).

Permasalahan penelitian muncul ketika mahasiswa tidak menampilkan seluruh realitas dirinya melalui konten TikTok. Mahasiswa memiliki kemungkinan untuk memilih sisi tertentu yang dianggap sesuai untuk ditampilkan kepada publik. Sisi yang dianggap menarik, positif, kreatif, produktif, lucu, berprestasi, percaya diri, atau sesuai dengan karakter yang ingin dibangun dapat lebih sering ditampilkan. Sisi kehidupan yang dianggap kurang sesuai dengan gambaran tersebut dapat tidak dimunculkan. Proses pemilihan tersebut memperlihatkan bahwa tampilan diri di media sosial merupakan hasil dari keputusan tertentu, bukan sekadar rekaman keseluruhan kehidupan mahasiswa.

Alasan mahasiswa melakukan representasi diri melalui TikTok menjadi persoalan penting dalam penelitian ini. Keinginan untuk memperoleh pengakuan dari lingkungan sosial dapat menjadi salah satu alasan mahasiswa menampilkan

kemampuan atau pencapaian tertentu. Keinginan untuk memperoleh perhatian dan respons dari pengguna lain dapat mendorong mahasiswa menghasilkan konten yang menarik. Keinginan membangun citra positif dapat mendorong mahasiswa menampilkan sisi diri yang dianggap sesuai dengan kesan yang ingin dibentuk. Keinginan mengekspresikan kepribadian dapat mendorong mahasiswa memperlihatkan hobi, humor, gaya komunikasi, pengalaman, maupun aktivitas yang dianggap menggambarkan dirinya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses produksi makna dan konstruksi identitas digital tersebut terjadi. Mengingat fenomena representasi diri ini bersifat subjektif, kompleks, dan berkaitan dengan pemaknaan mendalam dari pelaku konten, maka metode penelitian kualitatif dipilih sebagai pendekatan yang paling tepat. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara mendalam motif, pengalaman, dan pemaknaan subjektif mahasiswa di balik pembuatan konten video pendek tersebut.

Gambar 1 1 Pengguna Tiktok aktif dalam kuartal dari tahun 2023-2025



Sumber: Statista, Data Reportal

Dilihat dari data table diatas dapat disimpulkan bahwa hampir setiap kuartal terdapat tambahan pengguna TikTok secara massif hal ini dikarena TikTok sudah menjadi bagian dari kehidupan manusia pada era sekarang. Hal ini bisa dipahami karena TikTok menjadi wadah yang dapat digunakan pengguna untuk merepresentasikan diri mereka sehingga dapat dikenal oleh banyak orang. Selain itu terdapat banyak manfaat baik dalam bidang kreatifitas maupun edukasi bahkan merambah sampai bidang promosi.

Menurut laporan Statista tersebut yang menyatakan bahwa Sebagian besar pengguna atau konten creator TikTok adalah berada di kisaran 18-24 tahun atau dalam usia seseorang menjadi mahasiswa. Maka Penulis akan meneliti mengenai Representasi diri mahasiswa pengguna TikTok. Presentasi diri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu tertentu untuk membuat situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi sosial tersebut mempengaruhi ragam interaksi

yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada (Mulyana. D, 2023). Selain itu, representasi diri di media sosial tidak terlepas dari konsep komunikasi simbolik, dimana individu menggunakan tanda dan simbol spesifik untuk mengirimkan pesan kepada orang lain. Dalam konteks ini, mahasiswa FISIP Universitas Pasundan (Unpas) sebagai individu yang mempelajari ilmu sosial dan politik yang memiliki kecenderungan untuk lebih peduli akan penampilan dan citra diri dengan pesan yang ingin mereka sampaikan melalui konten digital.

TikTok adalah medan pertempuran untuk mendapatkan perhatian, persaingannya sangat ketat, dan hanya beberapa detik yang tersedia untuk menarik perhatian penonton. Penelitian telah menunjukkan betapa pentingnya aturan ini: 63% video berkinerja terbaik di TikTok menarik perhatian pemirsa dalam tiga detik pertama. Jika pemirsa tidak langsung tertarik, mereka akan beralih ke video lain, dan algoritma akan berhenti mempromosikan video tersebut (KNKV Group, 2025). Karena itulah Fenomena video pendek di Tiktok menarik untuk dikaji karena platform ini memberikan kesempatan pada penggunanya untuk menciptakan identitas diri secara cepat dan dinamis. Algoritma Tiktok yang di dasarkan pada representasi diri pengguna turut berperan membentuk pola representasi diri tertentu yang sesuai dengan trend dan harapan dari pengguna Tiktok tersebut. Ini dapat berdampak pada cara mahasiswa Fisip Universitas Pasunda merepresentasi diri mereka, baik secara asli maupun dengan cara yang di bangun untuk mendapat pengakuan sosial seperti like, viewers, dan followers.

Dalam konteks ini, platform TikTok, simbol tersebut dapat berupa visual, audio, text, maupun gesture yang membentuk narasi tertentu tentang diri pengguna.

Dengan demikian, sangat penting untuk memahasi bagaimana mahasiswa FISIP Universitas Pasundan merepresentasikan diri nya melalui video pendek dengan elemen-elemen yang mempengaruhi proses tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk memahami dan menganalisis bagaimana mahasiswa FISIP Universitas Pasundan membentuk serta merepresentasikan identitas dirinya melalui konten yang mereka buat di TikTok. Fokus penelitian adalah pada akun pribadi yang digunakan untuk ekspresi diri non-komersial, serta bagaimana faktor-faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran TikTok yang tidak hanya sebagai ruang digital maupun media hiburan, tapi juga sebagai sarana pendidikan kreativitas, dan interaksi sosial yang kompleks serta berkaitan erat dengan pembentukan jati diri. Studi ini sekaligus ingin mengungkap dampak penggunaan TikTok terhadap pembentukan identitas diri di era digital saat ini yang penuh tantangan terutama dalam menjaga keseimbangan antara ekspresi autentik dan kebutuhan akan pengakuan sosial. (Putri dan Anggraeni, 2022).

2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana bentuk representasi diri mahasiswa FISIP Universitas Pasundan melalui konten video pendek di tiktok?”

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Angkatan 2022-2023 merepresentasikan realitas dan identitas dirinya melalui konten video pendek di platform tiktok?

2. Apa tujuan dan alasan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Angkatan 2022-2023 dalam menampilkan sisi tertentu dirinya melalui konten video pendek di platform tiktok?
3. Bagaimana mahasiswa FISIP Unpas angkatan 2022–2023 membangun makna mengenai dirinya melalui tanda dan simbol yang digunakan dalam konten video pendek di platform TikTok?

2.1. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian diatas, dan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian diatas. Berikut paparan tujuan penelitian tersebut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Fisip Universitas Pasundan Angkatan 2022-2023 merepresentasikan realitas dan identitas dirinya melalui konten video pendek di platfoem tiktok.
2. Untuk memahami tujuan serta alasan Mahasiswa Fisip Universitas Pasundan pada Angkatan 2022-2023 dalam memilih menampilkan sisi tertentu dirinya melalui konten video pendek di platfrom tiktok.
3. Untuk menganalisis bagaimana mahasiswa fisip unpas Angkatan 2022-2023 membangun makna mengenai dirinya melalui tanda dan simbol yang di gunakan dalam unggahan video pendek di platform tiktok.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, terkait media sosial, representasi diri, dan komunikasi digital selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur yang berkaitan dengan pemahaman tentang representasi diri, terutama pada konteks tiktok sebagai media bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat terhadap memahami bagaimana membangun prepresentasi diri yang positif di media sosial.